

**PENGARUH MODEL *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 5 HALMAHERA TENGAH**

Ernamayana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 1 Wairoro Indah

[01ernamayana1984@gmail.com](mailto:01ernamayana1984@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: a. penerapan model *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah; b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah; c. Pengaruh positif penerapan model pembelajaran *flipped classroom* di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan survey kemudian data dikumpulkan melalui penyebaran angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan mencari frekuensi persentase setiap variable, kemudian dilakukan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah berada pada kategori tinggi karena interval nilainya berada antara 60,5% - 100% yakni 74%., b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah berada pada kategori tinggi karena interval nilainya berada 60,5% - 100% yakni 89,5%., c. Berpengaruh positif terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah dengan total pengaruh sebesar 14,5% sedangkan 85,5% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Kata Kunci:** *Flipped classroom*, Hasil Belajar Siswa, SMP 5 Halmahera Tengah

**Abstract**

*This study aims to describe: a. the application of the Flipped classroom model on Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 5 Halmahera Tengah; b. Student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 5 Halmahera Tengah; c. The positive influence of the application of the Flipped classroom learning model at SMP Negeri 5 Halmahera Tengah. The type of this research is quantitative descriptive research. The approach used is a survey approach, then data is collected through the distribution of questionnaires, interviews, observations, and documentation. Meanwhile, data analysis was conducted by finding the percentage frequency of each variable, then hypothesis testing was carried out. The results showed that: a. The Flipped classroom learning model for Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 5 Halmahera Tengah is in the high category because the interval value is between 60.5% - 100%, namely 74%., b. Student learning outcomes in the subject of Islamic religious education at SMP Negeri 5 Halmahera Tengah are in the high category because the value interval is 60.5% - 100%, namely 89.5%., c. It has a positive effect on the application of the Flipped classroom learning model on Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 5 Halmahera Tengah with a total effect of 14.5% while 85.5% of learning outcomes are influenced by other variables*

**Keywords:** *Flipped classroom, Student Learning Outcomes, SMP 5 Halmahera Tengah.*

## PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan tentu sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menguasai keadaan kelas agar bisa menumbuhkan keinginan atau minat serta keaktifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu upaya yang biasa guru terapkan adalah dengan menggunakan model dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika siswa belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik (Bambang Warsita, 2008).

Pemilihan dan penentu model mengajar yang tepat akan mengakibatkan pencapaian tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar model sangat penting untuk mendukung berjalannya pembelajaran. Tetapi dalam penggunaan model, guru tidak dapat seenaknya menggunakannya, dengan semakin berkembangnya zaman ini guru harus bisa mengikuti perkembangan yang ada. Guru tidak hanya harus berpatok pada satu metode pembelajaran saja, banyak sekali metode yang bisa guru gunakan dan tidak harus berpatok pada satu mode, seperti salah satu model pembelajaran yang menggunakan media Teknologi Informasi (Ani Widayati, Tahun 2004).

Menggunakan model pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih berminat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Minat sendiri merupakan suatu keinginan yang kuat terdapat dalam setiap diri individu untuk melakukan sesuatu hal, dengan adanya minat yang kuat diharapkan siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan yang dimaksudkan dalam penelitian ini, siswa dapat mengikuti kegiatan di dalam kelas seperti diskusi, mengerjakan tugas, baik kelompok maupun individu. Banyak cara dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat guru gunakan dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan mengubah model pembelajaran yang dulu dengan model pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa salah satunya dengan model *flipped classroom*.

Graham Brent Johnson berpendapat bahwa *flipped classroom* yaitu sebuah strategi yang dapat diberikan pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi secara langsung dalam kegiatan mengajar. Menurut Bergman Sams, *flipped classroom* merupakan model pembelajaran di mana pembelajaran yang biasanya di kelas akan dilakukan di rumah dan pekerjaan rumah akan dilakukan oleh siswa di kelas (Shohib dan Anistyasari, 2017)

Model *flipped classroom* merupakan pembalikan pembelajaran kelas tradisional, di mana kelas tradisional pembelajaran materi dilaksanakan di dalam kelas dan tugas dikerjakan siswa di rumah, sedangkan dalam pembelajaran *flipped classroom* siswa mempelajari materi pembelajaran di rumah baik berupa teks maupun video selanjutnya saat di dalam kelas siswa dan guru mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dari hasil pembelajaran di

rumah atau mengerjakan tugas di kelas dengan tingkat kesulitan soal yang lebih sulit dibandingkan saat mengerjakan tugas secara mandiri di rumah (Maria Pitadosi Kurniawidi dan Maria Fransisca Tiska Gandi Nakita, 2021).

Kegiatan pembelajaran diharapkan Guru mampu menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dalam belajar mengajar. Dalam *flipped classroom* Guru berperan sebagai fasilitator. Beberapa penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan model *flipped classroom* mengungkapkan adanya pengaruh saat menerapkan model pembelajaran tersebut di kelas, salah satunya hasil penelitian Enfield menyatakan bahwa dengan menerapkan model *flipped classroom* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan ketrampilan belajar.

Rokhaniyah menyatakan bahwa *flipped classroom* tampaknya memberikan efek yang positif bagi siswa dilihat dari peningkatan prestasi akademik, menggunakan *flipped classroom* dapat membantu siswa untuk belajar mandiri dengan mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman belajarnya yang baru. Dari beberapa penelitian di atas model *flipped classroom* diduga mampu membantu siswa lebih cepat memahami konsep serta dianggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Olga Neviani, 2020).

Observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Nurlia S.Pd.I) di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah bahwa terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam proses belajar mengajar di kelas diantaranya : alokasi waktu sedikit, menggunakan metode yang tidak variatif sehingga pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tidak mencapai tujuan pembelajaran (KKM).

Kondisi seperti ini memunculkan ide dari peneliti untuk mencoba sesuatu yang berbeda atau mencari bentuk pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa, namun harus melalui proses percobaan secara ilmiah, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini.

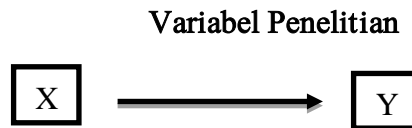
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif atau penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket, dokumentasi mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Melalui angket dan sebagainya, dikumpulkan data untuk menguji hipotesis penelitian atau menjawab suatu pertanyaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk merujuk hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif di mana peneliti menguji hipotesis, sebab akibat dari variabel bebas dan variabel terikat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *flipped classroom*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Halmahera tengah.

Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:



**Keterangan:**

X : *Flipped Classroom*.

Y : Hasil Belajar Peserta Didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menggambarkan pengaruh model *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Halmahera tengah, maka dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data tentang Penerapan Model *Flipped Classroom* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah.

Data tentang penerapan model *Flipped classroom* Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah dapat diuraikan berdasarkan indikator pada variable tersebut. Adapun indikator yang dimaksud adalah karakteristik *flipped classroom*, tipe-tipe *flipped classroom* dan langkah *flipped classroom*.

#### a. Karakteristik *Flipped Classroom*

Tabel Frekuensi dan Persentasi Indikator X.

No	Uraian Indikator	Alternatif Jawaban							
		SLL	%	SRG	%	KD	%	TP	%
1	Guru memberikan tugas tambahan di rumah jika materi tidak tuntas di kelas	27	49%	18	33%	10	18%	0	0%
2	Guru menggunakan waktu pembelajaran dengan efektif dan efisien	12	22%	22	40%	20	36%	1	2%
3	Guru mengajar di luar waktu yang telah dijadwalkan	27	49%	21	38%	5	9%	2	4%
4	Guru melakukan pembelajaran	15	27%	19	35%	16	29%	5	9%

	klasikal di mushallah								
5	Di dalam kelas guru membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa	25	45%	13	24%	11	20%	6	11%
6	Guru mengevaluasi aktivitas siswa baik sebelum pembelajaran dimulai maupun pembelajaran selesai	18	33%	20	36%	5	9%	12	22%
7	Guru menggunakan media pembelajaran dalam bentuk memutar video	25	45%	27	49%	3	5%	0	0%

Berdasarkan data ini, maka mengenai frekuensi dan persentase karakteristik *flipped classroom* ditemukan bahwa, frekuensi tertinggi pada indikator ketujuh adalah yang menjawab sering dengan ditunjukkan 40%, dan frekuensi terendah 0% ditunjukkan pada kategori tidak pernah.

#### b. Tipe-tipe *Flipped Classroom*

Tabel Frekuensi dan Persentase Indikator X.I

No	Uraian Indikator	Alternatif Jawaban							
		SLL	%	SRG	%	KD	%	TP	%
1	Anda menonton materi pembelajaran di rumah	35	64%	15	27%	5	9%	0	0%
2	Anda mengerjakan tugas kelompok di kelas yang berhubungan dengan video materi pembelajaran	13	24%	30	54%	12	22%	0	0%
3	Anda diberikan pengulangan materi pada saat pembelajaran dimulai	17	31%	25	45%	4	7%	9	17%
4	Anda mempelajari materi dasar sebelum memulai pembelajaran di kelas melalui video	19	34%	18	33%	13	24%	5	9%
5	Anda menjawab pertanyaan konseptual secara individu tentang video pembelajaran	5	9%	20	36%	23	42%	7	13%
6	Diakhir pembelajaran anda diberikan tes pemahaman secara individu	32	58%	8	15%	12	22%	3	5%
7	Anda diberikan video petunjuk	15	27%	20	37%	15	27%	5	9%

untuk menyelesaikan masalah di kelas									
--------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan data ini, maka mengenai frekuensi dan data persentase tipe-tipe *flipped classroom* ditemukan bahwa, frekuensi tertinggi pada indikator ketujuh adalah yang menjawab sering dengan ditunjukkan 37%, dan frekuensi terendah 5 siswa frekuensinya 9% .

### c. Langkah-langkah *Flipped Classroom*

Tabel Frekuensi dan Persentase Indikator X. III

No	Uraian Indikator	Alternatif Jawaban							
		SLL	%	SRG	%	KD	%	TP	%
1	Guru memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran	10	18%	40	73%	5	9%	0	0%
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	45	82%	5	9%	5	9%	0	0%
3	Guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari	27	49%	23	42%	3	5%	2	4%
4	Guru memberi tugas siswa untuk membuat rangkuman dari video.	15	27%	31	56%	7	13%	2	4%
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa	9	17%	5	9%	26	47%	15	27%
6	Guru membahas video yang telah ditonton siswa dengan diskusi dan tanya jawab	17	31%	16	29%	18	33%	4	7%
7	Guru memberikan latihan pemecahan masalah melalui LKS	30	55%	10	18%	10	18%	5	9%
8	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah	27	49%	25	45%	3	6%	0	0%
9	Guru memfasilitasi Siswa agar mampu menuliskan ide atau gagasannya terkait masalah yang diberikan.	11	16%	18	33%	9	20%	17	31%

Berdasarkan data ini, maka mengenai frekuensi dan data persentase langkah-langkah *flipped classroom* ditemukan bahwa, frekuensi tertinggi pada indikator kesembilan adalah yang menjawab sering dengan ditunjukkan 33%, dan frekuensi terendah 10 siswa frekuensinya 16%. Dari keseluruhan indikator variable X di atas maka disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi adalah 82% dan terendah adalah 0%.

## 2. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah.

### a. Kognitif

Tabel Frekuensi dan Persentase Indikator Y. I

No	Uraian Indikator	Alternatif Jawaban							
		SLL	%	SRG	%	KD	%	TP	%
1	Saya mampu memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari	10	18%	40	73%	4	7%	1	2%
2	Saya mampu mengingat kembali materi yang telah dipelajari	20	36%	25	45%	8	15%	2	4%
3	Saya mampu menerapkan materi yang telah dipelajari	21	38%	24	44%	7	13%	3	5%
4	Saya mampu Menguraikan kembali materi yang saya pelajari	7	13%	8	15%	35	63%	5	9%
5	Saya mampu mengorganisasikan materi setelah mengikuti pembelajaran	13	24%	12	22%	15	27%	15	27%
6	Saya mampu mengetahui tingkat kemampuan saya dalam memahami materi yang telah saya pelajari.	20	36%	8	15%	21	38%	6	11%

Berdasarkan data ini, maka mengenai frekuensi dan data persentase dari aspek kognitif ditemukan bahwa frekuensi tertinggi pada indikator keenam adalah yang menjawab kadang-kadang dengan ditunjukkan 38%, dan frekuensi terendah yang menjawab tidak pernah frekuensinya 11%.

### b. Afektif

Tabel Frekuensi dan Persentase Indikator Y.II

No	Uraian Indikator	Alternatif Jawaban							
		SLL	%	SRG	%	KD	%	TP	%
1	Saya siap menerima tugas yang diberikan oleh guru saya.	22	40%	22	40%	11	20%	0	0%
2	Saya memberikan tanggapan, jika ada materi yang saya belum pahami.	15	27%	15	27%	18	33%	7	13%
3	Saya tau membedakan antara sifat yang baik dan yang tidak baik dalam proses	17	31%	13	24%	25	45%	0	0%

	pembelajaran di kelas								
4	Saya mampu mengatur materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran baik yang sudah dipelajari di kelas maupun yang akan di pelajari yang pada waktu yang akan datang.	12	23%	8	14%	9	16%	26	47%
5	Saya mampu membedakan akhlak terpuji dan akhlak tercela.	40	73%	10	18%	5	9%	0	0%
6	Saya mampu mencari alternatif jika saya menghadapi kesulitan dalam pembelajaran	6	12%	9	16%	21	38%	29	34%

Berdasarkan data ini, maka mengenai frekuensi dan data persentase dari aspek kognitif ditemukan bahwa frekuensi tertinggi pada indikator keenam adalah yang menjawab kadang-kadang dengan ditunjukkan 38%, dan frekuensi terendah 12%.

### c. Psikomotorik

Tabel Frekuensi dan Persentase Indikator Y. III

No	Uraian Indikator	Alternatif Jawaban							
		SLL	%	SRG	%	KD	%	TP	%
1	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru	45	82%	5	9%	5	9%	0	0%
2	Jika saya diberikan tugas kelompok maka saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok	23	42%	17	30%	13	24%	2	4%
3	Saya membangun kerjasama dengan teman-teman kelompok saya.	25	45%	28	51%	2	4%	0	0%
4	Tugas kelompok yang diberikan kepada kelompok kami, saya serahkan sepenuhnya kepada teman-teman yang pintar.	19	35%	16	29%	15	27%	5	9%
5	Saya memiliki keterampilan menulis	33	60%	12	22%	7	13%	3	5%
6	Jika ada materi yang penting	27	49%	23	42%	4	7%	1	2%



	saya mencatat materi tersebut.							
--	--------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan data ini, maka mengenai frekuensi dan data persentase dari aspek psikomotorik ditemukan bahwa frekuensi tertinggi pada indikator keenam adalah yang menjawab selalu dengan ditunjukkan 49%, dan frekuensi terendah 2%. Dari keseluruhan indikator variable Y di atas maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi adalah 82% (selalu) dan terendah 0% (tidak pernah). Dibuktikan dengan jawaban dari responden yang menyetujui bahwa model *flipped classroom* dan hasil belajar siswa pada SMP Negeri 5 Halmhera Tengah sangat baik.

Tabel Rekapitulasi: Hasil Frekuensi dan Persentase Indikator I Variabel X

Alternatif	Frekuensi	Persentase	Kategori
4	149	39%	Sedang
3	140	36%	
2	70	18%	Negatif
1	26	7%	
Total	385	100	

Berdasarkan tabel di atas, alternatif 4 memiliki kategori sedang dengan persentase 39%, alternatif 3 kategori sedang dengan persentase 36%, alternatif 2 kategori negatif dengan persentase 18%, dan alternatif 1 memiliki kategori negatif dengan persentase 7%.

Tabel Rekapitulasi: Hasil Frekuensi dan Persentase Indikator II Variabel X

Alternatif	Frekuensi	Persentase	Kategori
4	136	36%	Sedang
3	136	36%	
2	84	22%	
1	20	6%	Negatif
Total	376	100	

Berdasarkan tabel di atas, alternatif 4 memiliki kategori sedang dengan persentase 36%, alternatif 3 kategori sedang dengan persentase 36%, alternatif 2 kategori negatif dengan persentase 22%, dan alternatif 1 memiliki kategori negatif dengan persentase 6%.

Tabel Rekapitulasi: Hasil Frekuensi dan Persentase Indikator III Variabel X

Alternatif	Frekuensi	Persentase	Kategori
4	191	39%	Sedang
3	173	35%	
2	86	17%	Negatif
1	44	9%	
Total	494	100	

Berdasarkan tabel di atas, alternatif 4 memiliki kategori sedang dengan persentase 39%, alternatif 3 kategori sedang dengan persentase 35%, alternatif 2 kategori negatif dengan persentase 17%, dan alternatif 1 memiliki kategori negatif dengan persentase 9%.

Tabel Rekapitulasi: Hasil Frekuensi dan Persentase Indikator I Variabel Y

Alternatif	Frekuensi	Persentase	Kategori
4	89	27%	Sedang
3	117	37%	
2	90	27%	
1	32	10%	Negatif
Total	328	100	

Dari tabel di atas bahwa alternatif 4 memiliki kategori sedang persentase 27%, alternatif 3 kategori sedang dengan persentase 37%, alternatif 2 kategori negatif dengan persentase 27%, dan alternatif 1 memiliki kategori negatif dengan persentase 10%.

Tabel Rekapitulasi: Hasil Frekuensi dan Persentase Indikator II Variabel Y

Alternatif	Frekuensi	Persentase	Kategori
4	112	33%	Sedang
3	77	23%	
2	89	26%	
1	62	18%	Negatif
Total	340	100	

Berdasarkan tabel di atas, alternatif 4 memiliki kategori sedang dengan persentase 33%, alternatif 3 kategori sedang dengan persentase 23%, alternatif 2 kategori sedang dengan persentase 26%, dan alternatif 1 memiliki kategori negatif dengan persentase 18%.

Tabel Rekapitulasi: Hasil Frekuensi dan Persentase Indikator III Variabel Y

Alternatif	Frekuensi	Persentase	Kategori
4	172	52%	Sedang
3	101	31%	
2	46	14%	
1	11	3%	Negatif
Total	330	100	

Berdasarkan tabel di atas, alternatif 4 memiliki kategori sedang dengan persentase 52%, alternatif 3 kategori sedang dengan persentase 31%, alternatif 2 kategori negatif dengan persentase 14%, dan alternatif 1 memiliki kategori negatif dengan persentase 3%.

Tabel Hasil Frekuensi dan Persentase Variabel X

Alternatif	Frekuensi	Persentase	Kategori
4	476	74%	Tinggi
3	449		
2	240	26%	Rendah
1	90		
Total	1255	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesimpulan dari beberapa indikator pada variable X yaitu (model *flipped classroom*) pada alternatif 3 dan 4 dengan frekuensi 278 atau 74%. Dikategorikan tinggi karena berada pada interval antara 60,5% - 100%.

Tabel Rekapitulasi: Hasil Frekuensi Persentase Variabel Y

alternatif	Frekuensi	Persentase	Kategori
4	375	37,5%	Tinggi
3	295	29,5%	
2	225	22,5%	
1	105	10,5%	Rendah
Total	1000	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesimpulan dari beberapa indikator pada variable Y yaitu (hasil belajar siswa) pada alternatif 2, 3, dan 4 dengan frekuensi 895 atau 89,5%. Dapat dikategorikan Tinggi karena berada pada interval antara 60,5% - 100%.

### 3. Deskripsi Data tentang Pengaruh penerapan model *Flipped classroom* terhadap Hasil Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model *flipped classroom* (X) terhadap Perilaku Menyimpang (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, dapat mengacu pada nilai R Square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada output SPSS pada bagian model summary

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 <sup>a</sup>	.145	.133	17.998

a. Predictors: (Constant), Model *Flipped classroom*

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,145. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Model *flipped classroom* (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 14,5% sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa “Model *flipped classroom* (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan total pengaruh sebesar 14,5%. Pengaruh positif ini bermakna bahwa semakin baik penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran semakin baik pula hasil belajar siswa.

Mengacu pada deskripsi data yang telah diuraikan sebelumnya terkait dengan penerapan model *flipped classroom* (X) dan hasil belajar siswa (Y) masing-masing keduanya berada pada kategori tinggi yaitu 74% dan 89,5% dengan interval 60,5%-100%. Hal ini disebabkan adanya dukungan yang kuat dari kemampuan guru dalam menerapkan model tersebut.

Adapun kemampuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami karakteristik model *flipped classroom*.

Dalam kemampuan ini siswa lebih mandiri dan mengaktifkan waktunya untuk belajar di rumah sehingga waktu tidak terbuang secara cuma-cuma, selain itu siswa mampu menemukan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kemudian dilanjutkan prosesnya di sekolah dalam proses belajar mengajar dengan guru.

## 2. Kemampuan memahami tipe-tipe model *flipped classroom*.

Dalam kemampuan ini siswa mampu memahami tipe-tipe *flipped classroom* yang terdiri atas empat tipe. Pertama, *tradisional flipped* dimana siswa menonton video pembelajaran di rumah, kemudian di kelas melakukan kegiatan dilanjutkan mengerjakan tugas secara berkelompok serta diakhiri pemberian kuis secara individu dan berpasangan. Kedua *mastery flipped* dimana sebelum siswa menonton video pembelajaran di rumah guru mereviu kembali pelajaran sebelumnya. Ketiga *peer instruction flipped* dalam hal ini bahwa siswa mempelajari materi dasar sebelum memulai pembelajaran di kelas melalui video. Ketika di kelas siswa mampu menjawab pertanyaan konseptual secara individu dan siswa mampu beradu pendapat terhadap soal yang diberikan untuk meyakinkan jawaban terhadap teman-temannya. Di akhir pembelajaran siswa diberikan tes pemahaman secara individu. Keempat *problem based learning flipped* dimana siswa mampu menyelesaikan masalah yang akan muncul ketika di kelas dalam melakukan eksperimen dan evaluasi dengan bantuan menonton pembelajaran dari guru.

## 3. Kemampuan melakukan langkah-langkah model *flipped classroom*.

Dalam hal ini bahwa siswa mampu sendiri mempelajari topik pelajaran dengan menggunakan video yang dibuat oleh guru atau bersama dengan guru lain, siswa mampu membahas video yang ditonton siswa dengan berdiskusi dan tanya jawab, siswa mampu membuat rangkuman dari video pembelajaran, dan siswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dengan kerja praktek.

Mengacu untuk hasil output SPSS diketahui nilai R Square sebesar 0,145. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh model *flipped classroom* (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 14,5% sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor yang menghambat dalam proses penelitian ini, bahwa penerapan model *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya : pada awal pembelajaran siswa mengalami kendala dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom*, karena masih terlalu baru dalam pandangan mereka, berikutnya tugas yang diberikan kepada siswa oleh guru tidak terlalu diseriusi atau berusaha untuk belajar di rumah, kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anak di rumah, jaringan internet tidak selalu mendukung.

Sebagaimana yang telah diuraikan terkait hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik maka materi pembelajaran pendidikan agama islam yang diukur adalah kemampuan menguasai, membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, materi Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

## KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model *Flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah berada pada kategori tinggi karena interval nilainya berada antara 60,5% - 100% yaitu 74%.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah berada pada kategori tinggi karena interval nilainya berada antara 60,5% - 100% yaitu 89,5%.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped classroom* di SMP Negeri 5 Halmahera Tengah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan total pengaruh sebesar 14,5% sedangkan 85,5% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Neviani, Olga. *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped classroom Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Protista Kelas X di SMA 12 Semarang*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Pitadosi, Maria Kurniawidi dan Maria Fransisca Tiska Gandi Nakita. *Pengembangan Pembelajaran Flipped classroom Dengan Memanfaatkan LMS Kelase Topik Menggambar Grafik Fungsi SMP Kelas VIII*, 2020.
- Shohib and Anistyasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped classroom Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Rancang Bangun Jaringan Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo*, *IT-Edu 2, No. 2*, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Widayati, Ani. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume 3 No.1, 2004.